

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan dagang merupakan sebuah organisasi yang aktivitas usahanya adalah membeli barang dari perusahaan lain tanpa merubah bentuk barang tersebut kemudian dijual kembali kepada konsumen. Setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya agar terus berjalan. Dimana didalam sebuah perusahaan unsur yang paling penting itu salah satunya persediaan.

Persediaan adalah elemen terpenting pada suatu perusahaan dan berpengaruh penting terhadap fungsi bisnis yaitu fungsi operasional pemasaran (Sururi, 2018). Masalah penentuan besarnya persediaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Semua perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya, karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan

barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan kurangnya jumlah persediaan barang dagang perusahaan.

Dilihat dari beberapa perusahaan atau Toko yang ada dikota Palopo yang mulai berkembang namun, masih banyak yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang. Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Widya Astuti (2017) yang menyatakan bahwa penelitian di UD. Muslim Kampar masih menggunakan kertas yang ditulis tangan sehingga sering terjadi kesalahan dalam menginput persediaan, dan perhitungan persediaan masih menggunakan kalkulator yang kemungkinan mengakibatkan kurang akuratnya hasil penjumlahan maupun perkalian dalam proses perhitungan persediaan barang dagang. Didalam suatu perusahaan, persediaan barang dagang sangatlah penting karena merupakan salah satu kunci untuk operasional perusahaan yang artinya apabila persediaan tidak ada maka operasional suatu perusahaan akan terhenti dan proses produksi maupun transaksi akan kandas.

Menurut Heizer dan Render (2015) semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Sedangkan manager di seluruh dunia berpendapat bahwa pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses produksinya dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia.

Sistem informasi adalah suatu gabungan antara teknologi dan informasi. Dimana sistem informasi merupakan pengumpulan atau pengelompokan data yang akan diproses menjadi informasi yang digunakan untuk mencapai sasaran. Sistem informasi terbagi menjadi beberapa jenis seperti sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem informasi keuangan, sistem informasi manufaktur, sistem sumber daya manusia, dan sistem informasi pemasaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Baramuli & Pangemanan, 2015) Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi.

SIA merupakan hal yang penting untuk menjalankan suatu organisasi agar mencapai tujuan yang diharapkan. SIA adalah suatu sistem yang dibangun untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengelolah data yang ada menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan. Dalam SIA, aktivitas persediaan merupakan aktivitas pokok organisasi yang bisa menghasilkan kas masuk, aktivitas persediaan dapat dilaksanakan dengan baik jika didukung dengan sistem informasi yang memadai.

Dalam perusahaan dagang salah satu sistem informasi akuntansi yang paling penting adalah sistem informasi akuntansi persediaan. Karena bertujuan untuk mengelolah data keuangan dan informasi mengenai persediaan yang berasal dari

berbagai macam pengguna baik dari pihak *internal* maupun *eksternal* perusahaan. Peranan sistem informasi akuntansi persediaan juga mampu mengidentifikasi informasi menjadi lebih relevan dan juga dapat menyediakan beberapa alternative keputusan sehingga menjadi alat bantu manajemen didalam organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud menyusun proposal dengan judul: “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD Sinar Bangunan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD Sinar Bangunan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD Sinar Bangunan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya akan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu antara lain;

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pengembangan kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan sistem audit persediaan.
- b. Manfaat Penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialikan teori yang telah diperoleh Selama penelitian.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat membantu memberikan manfaat yang dapat berguna sebagai bahan referensi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

### **1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai sistem informasi akuntansi terhadap persediaan barang dagang pada UD Sinar Bangunan. Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat batasan suatu masalah. Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, seputar tentang persediaan barang dagang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP)**

Entitas tanpa akuntansi publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik tercatat signifikan apabila entitas telah mengajukan pertanyaan pendaftaran atau dalam proses penajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang

relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar

diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.



g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang

dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi sangat penting didalam sebuah perusahaan salah satunya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sarana untuk melakukan pengendalian terhadap prosedur pengupahan dan penggajian agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi didalam perusahaan ( Putra, 2020)

Menurut (Nurlaila et al., 2020) SIA merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan

informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan *internal* kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan *eksternal* kepada pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan (Huda, 2019) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, dan melaporkan semua informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Peranan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam proses bisnis, yaitu mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat data untuk di proses sedemikian rupa sehingga dapat di gunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengelolah data keuangan menjadi suatu informasi, yang dilakukan tidak hanya sendiri melainkan bekerjasama dan saling berhubungan satu sama lain guna mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2.2.1 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Fungsi sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi dasar yang pertama adalah pengumpulan dan penyimpanan data yang efisien dan efektif mengenai aktivitas keuangan organisasi termasuk mendapatkan data transaksi dari dokumen sumber, mencatat transaksi dalam jurnal, dan memposting data dari jurnal kebuku besar. Fungsi kedua adalah menyediakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan, termasuk menghasilkan laporan manajerial sekaligus laporan keuangan,

misalnya laporan L/R. Fungsi Ketiga adalah sistem ini memastikan data transaksi bisnis terekam dan terproses secara akurat dan aman (Priharto, 2018).

### **2.2.2 Siklus Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa siklus pemrosesan transaksi yaitu:

a. Siklus pendapatan

Siklus pendapatan adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa kepada entitas-entitas lain dan penagihan pembayaran yang berkaitan,

b. Siklus pengeluaran

Siklus pengeluaran adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas-entitas lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban yang berkaitan.

c. Siklus produksi

Siklus produksi adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perubahan sumber daya menjadi barang dan jasa,

d. Siklus keuangan

Siklus keuangan adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana-dana modal, termasuk kas Siklus pemrosesan transaksi terdiri dari satu atau lebih sistem aplikasi.

### 2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dilakukannya penyusunan Sistem Informasi Akuntansi adalah memberikan informasi bagi pihak *internal* perusahaan maupun pihak *eksternal* perusahaan. Sistem informasi akuntansi berguna untuk mendukung pelaksanaan aktivitas bisnis secara efektif dan efisien. Menurut (PAmil et al., 2020) tujuan pokok diselenggarakannya sistem informasi akuntansi adalah terciptanya pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu sistem informasi akuntansi juga bermaksud untuk:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan,
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan,
- c. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan. Sistem informasi akuntansi sebagai sistem terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh Karen itu diperlukan pengendalian *intern* yang baik untuk melindungi perusahaan dari kegiatan-kegiatan *intern* maupun *ekstern* yang merugikan.

### 2.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen dari sistem informasi akuntansi terdiri dari;

- a. Manusia adalah sebagai pelaku yang melaksanakan sistem,
- b. Transaksi sebagai objek dari suatu sistem informasi akuntansi sebagai masukan, kemudian diproses sehingga menjadi informasi,

- c. Prosedur merupakan langkah yang harus dilalui dalam menjalankan transaksi atau kegiatan perusahaan,
- d. Dokumen merupakan suatu bentuk dari formulir yang dipakai untuk sarana pencatatan ketika melakukan transaksi,
- e. Peralatan merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan dalam melaksanakan pencatatan di sistem informasi yang bersangkutan.

### **2.3 Persediaan**

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus mampu memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Perusahaan dagang yang aktivitasnya membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagangan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Persediaan barang dagang perusahaan industry berbeda dengan persediaan pada perusahaan dagang. Hal ini disebabkan karena aktivitas sehari-hari kedua jenis perusahaan ini berbeda. Secara umum istilah persediaan barang dagangan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau

digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Walaupun secara konseptual berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama, berikut beberapa pengertian menurut para ahli:

Menurut (Meilano et al., 2019) Persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasional normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan. (Sururi, 2018) berpendapat apabila di dalam perusahaan tidak ada persediaan, maka perusahaan tersebut akan mendatangkan sebuah risiko yaitu tidak dapat memenuhi permintaan para pelanggannya.

Sedangkan Apriyani & Muhsin (2017) dalam (Sururi, 2018) menjelaskan bahwa persediaan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berupa kekayaan lancar perusahaan dalam bentuk persediaan yang dapat disimpan untuk mengantisipasi permintaan konsumen dan sewaktu-waktu akan digunakan dalam proses produksi untuk di olah lebih lanjut yang memiliki tujuan tertentu. Sedangkan perusahaan manufaktur, biasanya persediaan barang dari bahan baku dan barang dalam proses ditambahkan terhadap persediaan barang jadi.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan suatu barang yang dibeli pada perusahaan lain kemudian disimpan dan akan dijual kembali guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

### **2.3.1 Tujuan Persediaan**

Persediaan adalah penjagaan terhadap tingkat pemenuhan barang sesuai dengan kebutuhan konsumen dalam perusahaan. Menurut (Feoshinta, 2019) tujuan persediaan:

- a. Menghindari terjadinya resiko bahan baku yang datang terlambat,
- b. Menghindari resiko terjadinya bahan baku yang rusak,
- c. Menjaga agar proses produksi perusahaan tetap berjalan,
- d. Menjaga agar mesin digunakan secara optimal dan tidak mengganggu
- e. Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya pada konsumen.

### **2.3.2 Fungsi Persediaan**

Menurut (Handoko, 2015) perusahaan melakukan penyimpangan persediaan barang karena berbagai fungsi yaitu:

- a. Fungsi *Decoupling*

Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan operasi-operasi perusahaan *internal* dan *eksternal* mempunyai kebebasan (Independensi). Persediaan *Decoupling* ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa menunggu *supplier*,

- b. Fungsi *Economics Lot Sizing*

Fungsi *Economics Lot Sizing* adalah melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber-sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya perunit. Dengan persediaan *Lot Sizing* ini akan mempertimbangkan peghematan-peghematan,



c. Fungsi *Antisipasi*

Fungsi *Antisipasi* adalah Seiring perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data masa lalu. Disamping itu, perusahaan juga sering dihadapkan pada ketidakpastian jangka waktu pengiriman barang kembali sehingga harus dilakukan antisipasi untuk cara menanggulangnya.

### **2.3.3 Jenis-Jenis Persediaan**

Jenis-jenis persediaan akan berbeda dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industry maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), persediaan barang jadi (*finished good*), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagang.

Untuk dapat memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu:

- a. Persediaan bahan (*raw material*), merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh dari sumber sumber lain. Akan tetapi lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir pemasok bahan baku. Sebagai

contoh kertas cetak merupakan bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencukupi seluruh,

- b. Bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini sering kali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang dihasilkan. Istilah bahan penolong atau pembantu (*factorysupplies*) digunakan untuk menyebut bahan tambahan yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk,
- c. Barang dalam proses (*good in process*), yang disebutkan pekerjaan dalam proses (*work in procces*) terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual,
- d. Barang jadi (*finished goods*). Merupakan produk/barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual. Untuk persediaan barang setelah jadi atau barang jadi harus dipahami bahwa mungkin saja barang setengah jadi bagi suatu perusahaan merupakan barang jadi bagi perusahaan lain karena proses produksi bagi perusahaan tersebut hanya sampai disitu.

#### **2.3.4 Metode Pencatatan Persediaan**

Menurut (Budianto & Ferriswara, 2017) dalam akuntansi dikenal ada dua metode yang digunakan dalam pencatatan persediaan, yaitu metode fisik dan metode perpektual. Berikut penjelasannya :

- a. Metode Fisik dalam pencatatan persediaan yaitu setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagangan, mutasi barang

dagangan tidak dicatat sehingga untuk mengetahui berapa harga pokok barang dagang yang terjual harus dilakukan terlebih dahulu perhitungan secara fisik,

- b. Metode perpektual atau terus menerus yaitu mencatat persediaan secara berkelanjutan. Setiap ada transaksi pembelian dan penjualan barang dicatat secara langsung di rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi.

### **2.3.5 Metode Penilaian Persediaan**

Menurut (Budianto & Ferriswara, 2017) metode penilaian persediaan ini mengalokasikan total biaya persediaan yang tersedia dan dijual. Metode ini terdiri dari 3 metode paling umum yaitu:

- a. Metode FIFO (*first-in, first out*) adalah Harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan metode FIFO, tidak berarti bahwa barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya di sini bukan kepada fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli,
- b. Metode LIFO (*last-in, first-out*) adalah Harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan metode LIFO, tidak berarti bahwa barang yang terakhir kali dibeli adalah barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan

menggunakan metode LIFO, yang menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli,

- c. Metode Rata-rata (*average*) adalah harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	NamaPeneliti, & JudulPenelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	(Palandeng & Karamoy, 2015) Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal persediaan barang dagang ( <i>sparepart</i> ) pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tende	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Pengendalian Internal (X2) Persediaan Barang Dagang (Y)	Untuk aktivitas pembelian maupun penjualan <i>Spareparts</i> sudah menggunakan sistem yang didukung dengan internet yaitu DMS ( <i>Dealer Management System</i> ) yang diakses menggunakan internet. Dan Pengendalian internal persediaan barang dagang <i>spareparts</i> telah sesuai dengan unsur-unsur yang ada, dimana terdapat adanya pembagian tugas yang jelas dan adanya pengawasan langsung dari

			pimpinan terhadap semua aktivitas persediaan barang dagang <i>spareparts</i> .
2	(Sumual & Kalangi, 2014). Evaluasi Pengendalian Intern untuk siklus Persedian Barang Dagangan Pada SPBU Kolongan	Pengendalian Internal (X)  Persediaan Barang Dagangan (Y)	pengendalian intern untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBU Kolongan sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern berdasarkan COSO, dengan efektif, namun demikian masih erdapat hal-hal yang masih terdapat hal-hal yang masih harus diperbaiki. Manajemen sebaiknya memiliki audit demi tercapainya pengawasan yang lebih baik, untuk terus meningkatkan pengendalian <i>intern</i> .
3	(Baramuli & Pangemanan, 2015). Analisis sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli”	Sistem Informasi Akuntansi (X)  Persediaan (Y)	Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Yamaha Bima Motor Toli-Toli telah mengubah dari sistem manual menggunakan sistem informasi terkomputerisasi.
4	(Alex Tarukdatu Naibaho, 2013). Analisis Pegendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan	Pegendalian Internal (X1)  Persediaan Bahan Baku (X2)  Persediaan Bahan Baku (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai

	Baku		
5	Cynthia Amanda, Jullie J. Sondakh, & Steven J. Tangkuman (2015) dalam (Huda, 2019). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada GRAND HARDWARE MANADO	Efektivitas Pengendalian (X1)  Persediaan Dagang (Y)	Sistem Internal  Barang  pengendalian internal atas persediaan barang sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistic melalui kegiatan stok opname. Pimpinan sebaiknya mengimplementasikan pengendalian internal secara terstruktur serta membuat auditor internal agar lebih efektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan, untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi terhadap persediaan barang dagang pada UD Sinar Bangunan. Moleong (2019:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini, peneliti mula-mula akan berkenalan secara umum melalui forum yang ada pada UD Sinar Bangunan. Kemudian kepada calon subyek peneliti akan diadakan pendekatan secara pribadi melalui *Guide Person*. Setelah kehadiran Peneliti dirasa diterima dengan baik, barulah akan memulai pengumpulan data yang diperlukan, tentunya dengan membina hubungan baik yang telah terjalin.

#### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada UD Sinar Bangunan JL. Andi Djemma No. 156, Tompotika, Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91911. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan November 2021.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data Primer adalah data diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak terkait.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari literature-literatur, buku-buku, artinya data yang sudah diolah yang bersumber dari perusahaan yang diteliti.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang sejatinya akan mempermudah penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang kelak akan dipergunakan untuk mencari sumber data, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan suatu penelitian ilmiah (Wilantika, 2018). Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan teknik penelitian diantaranya:

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis akan mengamati penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD Sinar Bangunan



b. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara ialah melakukan percakapan antara penulis dan informan dengan tujuan tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur, semi struktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan telpon. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 1 informan saja yakni bagian kepala gudang, yang dilakukan secara lisan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD Sinar Bangunan Kota Palopo

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek peneliti. Hal ini dilakukan sebagai tanda bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian secara langsung

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2019:321-325) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh non-kualitatif. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain ialah 'validitas internal', 'validitas eksternal', dan realibilitas'.

Pertama, validitas internal yang dinyatakan sebagai variasi yang terjadi pada variabel bebas dapat dikontrol. Kedua, validitas eksternal menurut Cook dan

Campbell (1967:37) dalam Moleong (2019), ialah perkiraan validitas yang di inferensikan berdasarkan hubungan sebab akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan dan diantara ukuran alternatif sebab akibat dan diantara jenis orang, latar, dan waktu. Ketiga, reliabilitas menunjukkan pada keatasan pengukuran dan ukuran yang digunakan. Pengetesan reliabilitas biasanya dilakukan melalui replikasi sebagaimana yang dilakukan terhadap pengukuran butir-butir ganjil genap, dengan tes-retes, atau dalam bentuk parallel.

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari non-kualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non-

kualitatif. Pada cara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Kriteria kepastian berasal dari konsep 'objektivitas menurut non-kualitatif. Non-kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah untuk dipahami dan dapat bermanfaat untuk menentukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, kelompok data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada seseorang. Analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang digunakan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Sugiyono (2016:246) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### 3.8 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel yang dioperasikan untuk pengujian hipotesis. Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini ada dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel ini adalah variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penyusunan penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Sistem Informasi Akuntansi.

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang terikat (tidak bebas) yang dipengaruhi oleh Variabel Independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Persediaan Barang Dagang.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>
Sistem Informasi Akuntansi (X)	Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi user dan penggunanya Sumber: Romney dan Steinbart (2015)
Persediaan Barang Dagang (Y)	Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan) atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi kemudian dijual. Sumber: Menurut Mulyadi (2014:99)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

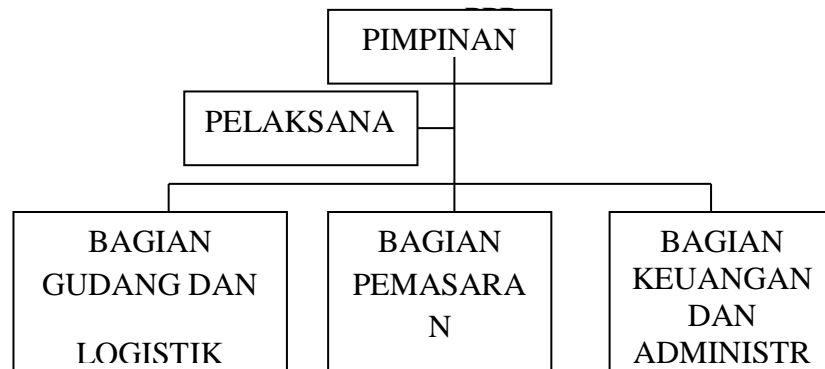
UD Sinar Bangunan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan bahan bangunan seperti semen, besi, tegel, pasir, dan lain-lain. Dimana toko ini berdiri sejak tahun 1999 yang berlokasi di JL. Andi Djemma No. 156, Tompotika, Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91911.

Keinginan toko adalah menginginkan hubungan erat kepada pemasok supaya stok barang selalu tercukupi agar konsumen tidak berpaling ke toko lain, menjalin mitra kerja kepada karyawan untuk mempunyai misi mengembangkan dan meningkatkan perusahaan menjadi maju dan menjalin hubungan baik terhadap konsumen sebagai pelaku terpenting di dalam menjalankan usahanya salah satunya dengan pelayanan yang dapat memuaskan konsumen.

UD Sinar bangunan mempunyai tujuan untuk selalu berkarya , dengan tujuan meningkatkan penjualan berorientasi pada keuntungan tanpa mengecewakan pihak lain serta bertindak positif demi kelancaran usahanya. Walaupun awalnya hanya kecil-kecilan kemudian berkembang menjadi usaha besar karena pemiliknya selalu bekerja keras dan tekun dalam menjalankan usahanya.

Dalam perkembangan selanjutnya toko UD Sinar bangunan terus menambah fasilitas yang dibutuhkan oleh konsumen dan menjaga nama baik toko dengan pelayanan yang lebih baik.

Adapun struktur pada UD Sinar bangunan untuk menjalankan kelancaran usaha dalam mencapai tujuan dari toko diperlukan adanya tugas yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota. Di dalam struktur organisasi dapat terlihat dengan jelas kedudukan masing-masing karyawan sebagai anggota serta hubungan antara bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut. Sehingga memungkinkan adanya kerja sama yang baik antara anggota dan untuk mempermudah pemimpin dalam mengawasi bawahan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD Sinar Bangunan Kota Palopo

Adapun deskripsi jabatan pada UD Sinar bangunan, berikut penulis akan menguraikan tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab bagian-bagian penting dalam organisasi :

a. Direktur/pemilik

Adapun tugas dan wewenang dari seorang direktur adalah :

- a) Memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan operasional,

- b) Mengembangkan sistem pendukung seperti membuat aturan-aturan atau prosedur untuk membantu karyawan dalam melaksanakan tugasnya,
- c) Mengawasi jalannya pertokoan dalam melaksanakan tugas operasionalnya,
- d) Memberikan solusi akhir apabila terdapat masalah pelanggan yang tidak dapat ditangani oleh karyawan.

b. Pelaksana

Adapun tugas pada pelaksana adalah :

- a) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bagian gudang dan logistic,
- b) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bagian pemasaran,
- c) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bagian keuangan dan administrasi
- d) Menjalankan sistem yang telah ditugaskan oleh direktur,
- e) Mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian,
- f) Bertanggung jawab atas tugasnya kepada direktur.

c. Bagian Pemasaran

Adapun tugas pada pemasaran adalah :

- a) Melakukan transaksi penjualan kepada konsumen,
- b) Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen,
- c) Mengembangkan perusahaan melalui perluasan pasar
- d) Melakukan studi pasar dan mengawasi kordinasi pasar
- e) Bertanggung jawab atas tugasnya kepada direktur, pelaksana dan konsumen.

d. Bagian keuangan

Adapun tugas daripada keuangan adalah :

- a) Menerima pembayaran dari konsumen,
- b) Membayar pembelanjaan dan tagihan dari supplier, operational, karyawan, dan lain-lain berdasarkan tugas yang telah diperintahkan oleh atasan,
- c) Memberikan laporan dan tanggung jawab kepada bagian administrasi, pelaksana serta direktur bila diperlukan.

e. Bagian Administrasi

Adapun tugas pada bagian administrasi adalah :

- a) Mencatat keluar masuknya keuangan dan barang perusahaan,
- b) Memberikan laporan dan tanggung jawab kepada atasan serta bagian tertentu yang memerlukan informasi.

f. Bagian Gudang

Adapun tugas dari bagian gudang adalah :

- a) Melaporkan barang yang ada di gudang serta hal-hal yang perlu disampaikan kepada direktur, bagian pemasaran, bagian keuangan, dan bagian administrasi, pelaksana perusahaan jika membutuhkan informasi yang diperlukan,
- b) Mengecek barang yang diangkut oleh bagian logistik dan mempertanggungjawabkan kepada semua bagian perusahaan.



g. Bagian Logistik

Adapun tugas dari bagian logistik adalah :

- a) Mengangkut dan mengirim barang ke alamat yang ditunjuk oleh konsumen,
- b) Menyerahkan, mengecek dan member bukti tanda terima kepada penerima barang,
- c) Menyerahkan laporan kepada bagian gudang, bagian pemasaran, bagian keuangan, administrasi, pelaksana perusahaan jika membutuhkan informasi yang dibutuhkan.

## **4.1 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Klasifikasi Persediaan Barang Dagangan pada UD Sinar Bangunan**

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling efektif dalam kegiatan perusahaan dagang maupun manufaktur karena hampir seluruh pendapatannya diperoleh dari penjualan barang sebagai persediaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kembali. Klasifikasi persediaan pada UD Sinar Bangunan terdiri dari persediaan barang dagangan atau barang jadi yang langsung dijual kekonsumen. Berikut jenis-jenis persediaan menurut kondisinya dan jenis persediaan untuk kebutuhan sehari-hari.

Jenis-jenis persediaan yang dimiliki UD Sinar Bangunan menurut kondisinya adalah Persediaan digudang yaitu persediaan yang disimpan untuk sementara digudang, penyimpanan sebelum dipajang ditoko dan Persediaan ditoko yaitu persediaan langsung dijual kepada pembeli secara pelayanan sendiri yang dipajang ditoko dan ditata sedemikian rupa pemajangannya.

### **4.2.2 Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada UD Sinar Bangunan**

#### **Unit-unit Yang Terkait**

Sistem akuntansi persediaan barang melibatkan unit organisasi terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lain sehingga dapat terselenggara satu sistem akuntansi persediaan barang yang baik.

Unit-unit organisasi dalam sistem akuntansi persediaan barang pada UD Sinar Bangunan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Gudang, bagian ini mencatat secara tertib mengenai penerimaan barang yang dibeli atau berasal dari pembelian dan pengeluaran barang dari gudang serta meneliti secara fisik barang-barang yang masuk dan keluar dari gudang.
- b. Bagian administrasi, bagian ini bertugas memproses pembayaran atas pembelian persediaan barang, setelah proses pembayaran selesai, dokumen pembelian barang dicatat dalam kartu stock atau kartu persediaan barang oleh petugas kartu stock sebagai persediaan barang.
- c. Bagian keuangan, bagian keuangan juga dilakukan oleh bagian administrasi. Bagian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian pemasukan dan pengeluaran. Bagian pemasukan bertugas mencatat persediaan yang masuk dan bagian pengeluaran bertugas mencatat kewajiban yang terkait dengan pembelian barang dagang serta bertugas mengeluarkan uang dalam proses pembayaran.

#### **4.2.3 Sistem Pencatatan Persediaan**

UD Sinar Bangunan dalam pencatatan persediaan dengan metode pencatatan *perpetual* dengan sistem terkomputerisasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagangan secara lengkap dan akurat. Data persediaan yang ada digudang maupun ditoko langsung dicatat dalam sistem komputer perusahaan pada saat barang masuk atau keluar. Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian akuntansi apabila barang

yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian. Pencatatan permintaan barang dagang dilakukan oleh kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Apabila karyawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang dagang yang telah disetujui tersebut maka karyawan gudang wajib mengeluarkannya dan melaporkannya ke bagian akuntansi.

#### **4.2.4 Metode penilaian persediaan**

UD Sinar Bangunan menggunakan metode FIFO sebagai metode yang digunakan dalam penilaian persediaan. Dalam metode ini perusahaan mengasumsikan bahwa persediaan yang pertama kali masuk ke gudang perusahaan, maka akan dijual pertama pula. Hal ini bertujuan untuk terhindarnya barang dari keusangan dan menjadi rusak, apabila terlalu lama tinggal didalam gudang. Karena persediaan yang dimiliki oleh UD Sinar Bangunan sangat banyak maka peneliti mengambil 3 sampel barang diantaranya Semen Tonasa, tegel, dan besi diameter 10, karena merupakan barang yang paling laris di Toko. Berikut catatan persediaan barang dagang dari ketiga sampel tersebut ialah sebagai berikut:

TABEL 4.1  
 PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
 BULAN AGUSTUS 2021  
 UD SINAR BANGUNAN

**METODE FIFO  
 SEMEN TONASA**

TGL	MASUK			KELUAR			SALDO		
	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	5.000	45.500	227.500.000	-	-	-	5.000	45.500	227.500.000
3	-	-	-	700	45.500	31.850.000	4.300	45.500	195.650.000
5	-	-	-	600	45.500	27.300.000	3.700	45.500	168.350.000
9	-	-	-	800	45.500	36.400.000	2.900	45.500	131.950.000
12	-	-	-	450	45.500	20.475.000	2.450	45.500	111.475.000
17	3.000	45.500	136.500.000	-	-	-	2.450	45.500	111.475.000
	-	-	-	-	-	-	3.000	45.500	136.500.000
20	-	-	-	780	45.500	35.490.000	1.670	45.500	75.985.000
	-	-	-	-	-	-	3.000	45.500	136.500.000
23	-	-	-	1.000	45.500	45.500.000	670	45.500	30.485.000
	-	-	-	-	-	-	3.000	45.500	136.500.000
27	-	-	-	670	45.500	30.485.000	-	-	-
	-	-	-	530	45.500	24.115.000	2.470	45.500	112.385.000
31	-	-	-	344	45.500	15.625.000	2.126	45.500	96.733.000
TOTAL	8.000	-	364.000.000	5.874	-	267.267.000	2.126	-	96.733.000

Sumber: UD Sinar Bangunan Kota Palopo

**METODE LIFO**

TGL	MASUK			KELUAR			SALDO		
	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	5.000	45.500	227.500.000	-	-	-	5.000	45.500	227.500.000
3	-	-	-	700	45.500	31.850.000	4.300	45.500	195.650.000
5	-	-	-	600	45.500	27.300.000	3.700	45.500	168.350.000
9	-	-	-	800	45.500	36.400.000	2.900	45.500	131.950.000
12	-	-	-	-	-	20.475.000	2.450	45.500	111.475.000
17	3.000	45.500	136.500.000	-	-	-	2.450	45.500	111.475.000
	-	-	-	-	-	-	3.000	45.500	136.500.000
20	-	-	-	780	45.500	35.490.000	2.450	45.500	111.475.000
	-	-	-				2.220	45.500	101.010.000
23	-	-	-	1000	45.500	45.500.000	2.450	45.500	111.475.000
	-	-	-	-	-	-	1.220	45.500	55.510.000
27	-	-	-	1200	45.500	54.600.000	2.450	45.500	111.475.000
	-	-	-	-	-	-	20	45.500	910.000
31	-	-	-	20	45.500	910.000	-	-	-
	-	-	-	324	45.500	14.742.000	2.126	45.500	96.733.000
<b>TOTAL</b>	<b>8.000</b>	<b>-</b>	<b>364.000.000</b>	<b>5.874</b>	<b>-</b>	<b>267.267.000</b>	<b>2.126</b>	<b>-</b>	<b>96.733.000</b>

Sumber: UD Sinar Bangunan Kota Palopo

**METODE AVERAGE**

TGL	MASUK			KELUAR			SALDO		
	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	5.000	45.500	227.500.000	-	-	-	5.000	45.500	227.500.000
3	-	-	-	700	45.500	31.850.000	4.300	45.500	195.650.000
5	-	-	-	600	45.500	27.300.000	3.700	45.500	168.350.000
9	-	-	-	800	45.500	36.400.000	2.900	45.500	131.950.000
12	-	-	-	450	45.500	20.475.000	2.450	45.500	111.475.000
17	3.000	45.500	136.500.000	-	-	-	5.450	45.500	247.975.000
20	-	-	-	780	45.500	35.490.000	4.670	45.500	212.485.000
23	-	-	-	1.000	45.500	45.500.000	3.670	45.500	166.985.000
27	-	-	-	1.200	45.500	54.600.000	2.470	45.500	112.385.000
31	-	-	-	344	45.500	15.652.000	2.126	45.500	96.733.000
<b>TOTAL</b>	<b>8.000</b>	<b>-</b>	<b>364.000.000</b>	<b>5.874</b>	<b>-</b>	<b>267.267.000</b>	<b>2.126</b>	<b>-</b>	<b>96.733.000</b>

Sumber: UD Sinar Bangunan Kota Palopo

TABEL 4.2  
PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
BULAN AGUSTUS 2021  
UD SINAR BANGUNAN

**METODE FIFO  
TEGEL**

TGL	MASUK			KELUAR			SALDO		
	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	10.000	46.500	465.000.000	-	-	-	10.000	46.500	465.000.000
5	-	-	-	200	46.500	9.300.000	9.800	46.500	455.700.000
10	-	-	-	150	46.500	6.975.000	9.650	46.500	448.725.000
13	-	-	-	350	46.500	16.275.000	9.300	46.500	432.450.000
17	-	-	-	180	46.500	8.370.000	9.120	46.500	424.080.000
23	-	-	-	100	46.500	4.650.000	9.020	46.500	419.430.000
27	-	-	-	70	46.500	3.255.000	8.950	46.500	416.175.000
31	-	-	-	120	46.500	5.580.000	8.830	46.500	410.595.000
TOTAL	10.000	-	465.000.000	1.170	-	54.405.000	8.830	-	410.595.000

Sumber: UD Sinar Bangunan Kota Palopo



TABEL 4.3  
PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
BULAN AGUSTUS 2021  
UD SINAR BANGUNAN

**METODE FIFO**  
**BESI DIAMMETER 10**

TGL	MASUK			KELUAR			SALDO		
	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	2.000	85.500	171.000.000	-	-	-	2.000	85.500	171.000.000
5	-	-	-	500	85.500	42.750.000	1.500	85.500	128.250.000
8	-	-	-	700	85.500	59.850.000	800	85.500	68.400.000
10	-	-	-	400	85.500	34.200.000	400	85.500	34.200.000
15	3.000	86.000	258.000.000	-	-	-	400	85.500	34.200.000
	-	-	-	-	-	-	3.000	86.000	258.000.000
16	-	-	-	400	85.500	34.200.000	-	-	-
	-	-	-	200	86.000	17.200.000	2.800	86.000	240.800.000
20	-	-	-	350	86.000	30.100.000	2.450	86.000	210.700.000
25	-	-	-	500	86.000	43.000.000	1.950	86.000	167.700.000
29	-	-	-	240	86.000	20.640.000	1.710	86.000	147.060.000
31	-	-	-	250	86.000	21.500.000	1.460	86.000	125.560.000
<b>TOTAL</b>	<b>5.000</b>	<b>-</b>	<b>429.000.000</b>	<b>3.540</b>	<b>-</b>	<b>303.440.000</b>	<b>1.460</b>	<b>-</b>	<b>125.560.000</b>

Sumber: UD Sinar Bangunan Kota Palopo

**METODE LIFO**

TGL	MASUK			KELUAR			JUMLAH		
	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	2.000	85.500	171.000.000	-	-	-	2.000	85.500	171.000.000
5	-	-	-	500	85.500	42.750.000	1.500	85.500	128.250.000
8	-	-	-	700	85.500	59.850.000	800	85.500	68.400.000
10	-	-	-	400	85.500	34.200.000	400	85.500	34.200.000
15	3.000	86.000	258.000.000	-	-	-	400	85.500	34.200.000
	-	-	-	-	-	-	3.000	86.000	258.000.000
16	-	-	-	600	86.000	51.600.000	400	85.500	34.200.000
	-	-	-			-	2.400	86.000	206.400.000
20	-	-	-	350	86.000	30.100.000	400	85.500	34.200.000
	-	-	-			-	2.050	86.000	176.300.000
25	-	-	-	500	86.000	43.000.000	400	85.500	34.200.000
	-	-	-			-	1.550	86.000	133.300.000
29	-	-	-	240	86.000	20.640.000	400	85.500	34.200.000
	-	-	-			-	1.310	86.000	112.660.000
31	-	-	-	250	86.000	21.500.000	400	85.500	34.200.000
	-	-	-	-	-	-	1.060	86.000	91.160.000
<b>TOTAL</b>	<b>5.000</b>	<b>-</b>	<b>429.000.000</b>	<b>3.540</b>	<b>-</b>	<b>303.640.000</b>	<b>1.460</b>	<b>-</b>	<b>125.360.000</b>

Sumber: UD Sinar Bangunan Kota Palopo

**METODE AVERAGE**

TGL	MASUK			KELUAR			SALDO		
	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)	QTY	PRICE (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	2.000	85.500	171.000.000	-	-	-	2.000	85.500	171.000.000
5	-	-	-	500	85.500	42.750.000	1.500	85.500	128.250.000
8	-	-	-	700	85.500	59.850.000	800	85.500	68.400.000
10	-	-	-	400	85.500	34.200.000	400	85.500	34.200.000
15	3.000	86.000	258.000.000	-	-	-	3.400	85.942	292.202.800
16	-	-	-	600	85.942	51.565.200	2.800	85.942	240.637.600
20	-	-	-	350	85.942	30.079.700	2.450	85.942	210.557.900
25	-	-	-	500	85.942	42.971.000	1.950	85.942	167.586.900
29	-	-	-	240	85.942	20.626.080	1.710	85.942	146.960.820
31	-	-	-	250	85.942	21.485.500	1.460	85.942	125.475.320
TOTAL	5.000	-	429.000.000	3.540	-	303.527.480	14.000	-	125.475.320

Sumber: UD Sinar Bangunan Kota Palopo

Dari tabel diatas akan dilihat harga pokok penjualan (HPP) dan nilai persediaan akhir selama satu bulan, yaitu bulan Agustus 2021. Menurut metode FIFO, LIFO dan AVERAGE, sebagai berikut:

TABEL 4.4  
PERBANDINGAN HPP

NO	NAMA BARANG	HPP			NILAI PERSEDIAAN AKHIR			KETERANGAN
		FIFO (Rp)	LIFO (Rp)	AVERAGE (Rp)	FIFO (Rp)	LIFO (Rp)	AVERAGE (Rp)	
1	Semen Tonasa	267.267.000	267.267.000	267.267.000	96.733.000	96.733.000	96.733.000	Harga Tidak Berubah Ubah /Bln
2	Tegel	54.405.000	54.405.000	54.405.000	41.059.500	41.059.500	41.059.500	Hanya 1 Kali Order / Bln
3	Besi Diameter 10	303.440.000	303.640.000	303.527.480	125.560.000	125.360.000	125.475.320	Harga Berubah-Ubah /Bln

Berdasarkan metode pencatatan penilaian persediaan dari ketiga sampel diatas (semen, tegel, dan besi). Dalam jangka waktu satu bulan semen dan tegel tidak berubah harga sehingga dari ketiga metode yang diterapkan mulai dari Fifo, Lifo dan Average, hasilnya sama. Berbeda dengan besi yang hasilnya berbeda-beda, karena harga besi yang selalu berubah dalam jangka 1-2 minggu, naik dari harga Rp. 500 s/d Rp. 2.000/batang. Jadi harga pokok penjualan dari Metode Fifo sebesar Rp. 303.440.000 dan Metode Lifo sebesar Rp. 303.640.000 sedangkan Average sebesar Rp. 303.527.480. Dan berdasarkan penelitian nilai persediaan akhir pada besi diameter 10 yang dihitung berdasarkan Metode Fifo sebesar Rp. 125.560.000 dan Metode Lifo sebesar Rp. 125.360.000 sedangkan Average sebesar Rp. 125.475.320. UD Sinar Bangunan

sebaiknya menggunakan metode Fifo karena nilai harga pokoknya lebih kecil yang akan mengakibatkan keuntungan yang besar. Dan sebaliknya apabila harga pokok penjualan lebih besar maka keuntungan akan semakin kecil.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Sistem akuntansi persediaan barang dagang UD Sinar Bangunan**

Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada UD Sinar Bangunan melibatkan bagian gudang dan bagian administrasi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang tergantung pada luas wewenang dan tugas masing-masing fungsi.

Dalam pemilihan sistem yang dipakai untuk pencatatan persediaan, UD Sinar Bangunan menggunakan metode perpetual dengan sistem terkomputerisasi. Metode ini digunakan dengan alasan, karena banyaknya jenis barang yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Pemilihan metode ini cukup efektif, dari pada perusahaan menggunakan metode persediaan fisik akan sulit diketahui jumlah persediaan yang siap digunakan, karena dalam metode persediaan fisik yang dicatat hanya penambahan jumlah persediaan sedang pemakaian persediaan tidak dicatat. Sehingga apabila terjadi penambahan jumlah produksi tidak dapat diketahui berapa persediaan yang ada digudang yang siap untuk digunakan karena dalam metode persediaan fisik

jumlah persediaan yang ada digudang dapat diketahui apabila telah dilakukan penghitungan fisik.

Pada dasarnya proses pembukuan merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang perindustrian maupun dibidang perdagangan. Salah satu bagian dari pembukuan adalah atas setiap transaksi yang terkait dengan persediaan barang dagang. Itu karena persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara berlanjut diperoleh dan yang kemudian dijual kembali. Pencatatan dimulai dari pencatatan terhadap adanya barang masuk dan barang keluar transaksi ini paling sering terjadi dalam operasi perusahaan. penggunaan metode perpetual ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk mengetahui persediaan barang dagang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung persediaan barang dagang yang ada digudang. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis barang dagang dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam sistem perpetual perusahaan tidak mencatat secara khusus adanya biaya angkut barang dan potongan pembelian. Namun nilai persediaan barang dagang dapat berubah sewaktu-waktu sebagai pengaruh dari adanya transaksi yang terjadi.

Pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat terhindar dari keusangan, barang rusak dan tanggal kadaluarsa. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama

digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas. Apabila menggunakan metode rata-rata tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk dijual. Sehingga setiap terjadi pembelian persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada UD Sinar Bangunan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. UD Sinar Bangunan adalah perusahaan retail yang memiliki banyak persediaan, didalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah tegel, semen tonasa dan besi diameter 10 karena merupakan barang yang terlaris di Toko sehingga memerlukan tempat yang luas. Dimana persediaannya tidak hanya ada ditoko yang terpajang tetapi juga memiliki gudang dimana gudang ini menyimpan persediaan barang.
- b. Sistem akuntansi persediaan pada UD Sinar Bangunan sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual*, dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat banyaknya jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki.



- c. Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkan oleh UD Sinar Bangunan adalah metode FIFO dimana barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, sebagai berikut:

- a. Untuk UD Sinar Bangunan Sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang selama ini telah dijalankan agar terus tingkatkan.
- b. Dengan pencatatan yang sudah cukup baik sebaiknya perlu dilakukan pengawasan agar perusahaan dapat terhindar dari kerugian, dan tindakan kecurangan.
- c. Untuk pembaca hendaknya dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan yang berkaitan dengan teori tersebut.
- d. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga meneliti sistem yang lain seperti sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas, dan sebagainya.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mempunyai keterbatasan:

- a. Tidak dapat melihat data persediaan yang ada dalam *program* komputer perusahaan.
- b. Sistem akuntansi persediaan dalam penelitian ini tidak terintegrasi dengan semua sistem lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alex Tarukdatu Naibaho. (2013). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*. 1(3), 63–70.
- Baramuli, F., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 52–62.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9310/8884>
- Budianto, H., & Ferriswara, D. (2017). Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(2), 124.  
<https://doi.org/10.30649/aamama.v20i2.86>
- Foeshinta, Hermanda. 2019. Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Vanili Powder Dengan Metode EOQ Probabilistik (Q,R) Dan Metode Kanban Di Pt Unimos. Skripsi. Malang: Univesitas Briwijaya.
- Handoko, T. Tani. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi. Edisi 1 BPFE. Yokyakarta.
- Heizer, Render. 2015. Oparation Management. Sustainable And Supply Chain Managemen. Texas: Pearson Bab/
- Huda, M. H. U. L. (2019). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Prsediaan Barang Dagang Pada PT. sinar pantja Djaja Textile Semarang*. 1–157.
- Meilano, R., Damanik, F., & Tanto. (2019). *Pengembangan Sistem Informasi Persediaan Barang dengan Metode Waterfall*. 2, 30–34.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung Pt Remaja Rosdakarya
- Nasir. M. (2014) Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Nurlaila, W., Suyanto, & Kurniawan, A. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Di Toko MP One Stationary 16c Metro Barat*. 1(2), 143–151.
- Palandeng, O. E., & Karamoy, H. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi

- Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tende. *Emba*, 3(2), 438–447.
- Priharto Sugi. 2018. Mengenal Arti, Bagian Dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi: Cppsoft.Com. 23 Oktober 2020.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta. Bandung.
- Sumual, N., & Kalangi, L. (2014). Evaluasi Pengendalian Intern Siklus Persediaan Barang Dagangan Pada SPBU Kolongan. *Emba*, 2(3), 22–29.
- Sururi, R. (2018). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Bahan Bahan Penolong Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus pada Yorega Bakery di Kabupaten Kebumen)*. 1–68.
- Wijaya, D., Mandey, S., & Sumarauw, J. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada Pt. Celebes Minapratama Bitung. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 578–591. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13114>
- Yananto Mihadi Putra. (2020). *Sistem Informasi Siklus Produksi , Sistem Informasi Siklus Pengupahan dan Sumber Daya Manusia Pada PT . Astarindo Dosen : Yananto Mihadi Putra , SE , M . Si. April.*